

## INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI: STUDI KASUS MAN BONDOWOSO

Anisa Putri<sup>1</sup>, Siti Aisah<sup>2</sup>, Ansori<sup>3</sup>

Institut Agama Islam At-Taqwa, Bondowoso

[ansptri763875@gmail.com](mailto:ansptri763875@gmail.com), [saisyah05144@gmail.com](mailto:saisyah05144@gmail.com), [chansori52@gmail.com](mailto:chansori52@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission 25/05/2026

Accepted 01/06/2026

Published 13/06/2026

---

#### Keywords:

*religious moderation;*

*Islamic Religious Education;*

*value internalization;*

*PAI learning;*

*school culture.*

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2025–2026. Kajian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tantangan intoleransi, eksklusivisme, dan potensi radikalisme di lingkungan pendidikan, sehingga diperlukan penguatan nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan unit analisis berupa proses pembelajaran PAI yang mencakup interaksi guru dan peserta didik, strategi pedagogik, serta budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui integrasi nilai toleransi, keseimbangan (tawassuth), dan anti-kekerasan dalam materi pembelajaran, penggunaan pendekatan dialogis dan reflektif di kelas, keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah yang inklusif. Guru PAI berperan penting sebagai teladan dalam membentuk sikap keberagaman peserta didik yang moderat dan terbuka terhadap perbedaan. Namun demikian, implementasi internalisasi nilai moderasi masih menghadapi kendala karena belum seluruhnya terstruktur dalam perangkat kurikulum dan masih bergantung pada inisiatif individual guru. Oleh karena itu, diperlukan penguatan desain pembelajaran, pengembangan kompetensi pedagogik guru, serta dukungan budaya sekolah yang berkelanjutan agar internalisasi nilai moderasi beragama dapat berlangsung secara lebih efektif, konsisten, dan terukur.

---

**Corresponding Author: Anisa Putri**

Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

[ansptri763875@gmail.com](mailto:ansptri763875@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi isu strategis yang penting diteliti karena berangkat dari fakta sosial berupa meningkatnya kecenderungan intoleransi, fragmentasi sosial, dan potensi radikalisme di lingkungan pendidikan, sehingga diperlukan penguatan nilai-nilai moderat yang mampu menjaga nilai sosial dalam masyarakat majemuk. Secara global-konseptual, moderasi beragama dipahami sebagai pendekatan keagamaan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan anti-ekstremisme, sehingga pendidikan tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap sosial yang inklusif dan damai. Sementara itu, secara lokal-empiris di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi tantangan implementatif, baik dari aspek pedagogik guru maupun kultur sekolah, meskipun secara normatif sudah menjadi agenda kebijakan pendidikan nasional untuk memperkuat karakter moderat peserta didik. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara konsep normatif moderasi beragama dan realitas praksis pembelajaran PAI di sekolah sebagai bagian dari upaya membangun harmoni sosial di tengah masyarakat yang plural (Zulkarnain dkk., 2024).

Kajian literatur mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya kecenderungan riset yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, khususnya yang berfokus pada penguatan karakter toleran, inklusif, dan anti-ekstremisme melalui proses pembelajaran di sekolah. Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengelompok pada tiga pola utama, yaitu: pertama, kajian konseptual yang menegaskan urgensi moderasi beragama sebagai paradigma pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin; kedua, penelitian implementatif yang mengeksplorasi strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai moderasi melalui metode pembelajaran, keteladanan, dan budaya sekolah; serta ketiga, penelitian evaluatif yang menyoroti efektivitas internalisasi nilai moderasi terhadap sikap sosial peserta didik. Beberapa studi menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan sikap toleransi dan mengurangi kecenderungan eksklusivisme religius siswa, meskipun masih ditemukan variasi dalam tingkat keberhasilannya akibat perbedaan konteks sekolah dan kompetensi guru. Peta riset ini menunjukkan bahwa fokus kajian masih dominan pada level implementasi mikro di sekolah, sementara kajian yang mengintegrasikan perspektif kurikulum, kebijakan pendidikan, dan ekologi sosial secara lebih komprehensif masih relatif terbatas, sehingga membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih integratif dan multidimensional (Muhdi & Nurkolis, 2020).

Lembaga Pendidikan MAN Bondowoso bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan madrasah, khususnya terkait strategi guru, kultur sekolah, serta implementasi nilai toleransi, keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan sikap anti-radikalisme dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sosial peserta didik. Tujuan penelitian ini secara spesifik merupakan respons atas penelitian terdahulu yang cenderung berfokus pada aspek konseptual moderasi beragama dan kebijakan pendidikan secara umum, namun belum banyak mengungkap praktik internalisasi nilai moderasi secara

kontekstual pada madrasah berbasis keagamaan di daerah, khususnya pada dinamika pembelajaran PAI di tingkat MAN (Gunawan, Ihsan, & Jaya, 2021). Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat internalisasi moderasi beragama serta bentuk pembiasaan yang diterapkan guru dalam membangun karakter religius moderat peserta didik sebagai upaya preventif terhadap berkembangnya intoleransi dan radikalisme di lingkungan pendidikan (Fatmasari, Aziz, & Hasyim, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengembangan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama yang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik sosial-keagamaan madrasah di Indonesia (Zulkarnain, Azis, & Hamdi, 2024).

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori serta temuan studi sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan berjalan secara efektif apabila dilakukan melalui integrasi yang sistematis antara materi ajar, strategi pembelajaran aktif, keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah yang inklusif. Selain itu, diasumsikan bahwa semakin optimal proses internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan guru PAI, maka semakin tinggi pula tingkat sikap toleransi, keseimbangan beragama, dan penolakan terhadap sikap ekstremisme pada peserta didik. Hipotesis ini juga didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter religius yang moderat dan adaptif terhadap keberagaman sosial (Multazami & Diana, 2025).

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain deskriptif analitis. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai moderasi beragama dalam aktivitas pembelajaran, interaksi sosial peserta didik, serta budaya sekolah yang berkembang secara alami. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi nilai toleransi, keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan sikap moderat dalam kehidupan sekolah melalui pengalaman langsung para informan (Gunawan, Ihsan, & Jaya, 2021). Selain itu, desain studi kasus sering digunakan karena fokus penelitian terletak pada fenomena sosial-keagamaan yang berlangsung pada konteks lembaga pendidikan tertentu secara mendalam dan kontekstual (Fatmasari, Aziz, & Hasyim, 2023). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan informan utama, seperti guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina kegiatan keagamaan, dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pemahaman informan terhadap implementasi moderasi beragama di sekolah (Zulkarnain, Azis, & Hamdi, 2024). Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, tata tertib sekolah, arsip kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan moderasi beragama dan pembelajaran PAI. Penggunaan dua sumber data tersebut dimaksudkan untuk memperkuat validitas

temuan penelitian serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan formal.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai aktivitas keagamaan sekolah yang mencerminkan nilai moderasi beragama. Dalam praktiknya, peneliti melakukan observasi partisipatif agar memperoleh pemahaman yang lebih nyata mengenai pembiasaan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap anti-radikalisme di lingkungan sekolah. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah untuk menggali informasi mengenai strategi internalisasi nilai moderasi, faktor pendukung dan penghambat, serta bentuk evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, notulen program keagamaan, serta dokumen kebijakan sekolah terkait penguatan moderasi beragama (Fatmasari et al., 2023). Kombinasi ketiga teknik tersebut dilakukan sebagai bentuk triangulasi teknik agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan objektivitas yang lebih tinggi (Wasilah, Mukti, & Hamzah, 2023).

Analisis data dilakukan secara konsisten sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai dilaksanakan. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai internalisasi nilai moderasi beragama. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara bertahap dan terus diverifikasi dengan data lapangan agar hasil penelitian tetap konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member check* kepada informan penelitian guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan kondisi empiris di lapangan (Inayati, Awaluddin, & Sabriadi, 2024).

### **Temuan Penelitian**

#### **Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2025–2026, yang mencakup praktik pembelajaran di kelas, strategi guru, serta respons peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi yang ditanamkan. Temuan penelitian menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, internalisasi nilai moderasi beragama telah diintegrasikan oleh guru PAI ke dalam perencanaan pembelajaran melalui penyisipan nilai toleransi, keseimbangan (*tawassuth*), dan anti-kekerasan dalam materi ajar, meskipun belum seluruhnya terdokumentasi secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran. Kedua, dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan dialogis dan kontekstual yang mendorong siswa untuk berdiskusi secara terbuka mengenai isu-isu keagamaan dan sosial, sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan pandangan. Ketiga, keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam proses internalisasi nilai moderasi, di mana sikap guru yang inklusif dan tidak eksklusif

secara tidak langsung menjadi model perilaku bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keempat, budaya sekolah yang relatif kondusif turut memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama, terlihat dari adanya pembiasaan sikap saling menghormati antar siswa yang berbeda latar belakang, meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi implementasinya di luar kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada strategi pembelajaran, keteladanan pendidik, dan kultur institusi pendidikan yang mendukung (Hamidah, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Bondowoso dilaksanakan melalui integrasi nilai toleransi, keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), musyawarah, serta sikap anti-kekerasan dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga membangun pembiasaan sikap moderat melalui diskusi kelas, keteladanan, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial antar peserta didik. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius yang inklusif dan menghargai keberagaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunawan, Ihsan, dan Jaya (2021) yang menegaskan bahwa internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat sikap toleran dan mencegah berkembangnya paham keagamaan eksklusif di lingkungan sekolah. Selain itu, penguatan budaya sekolah yang kondusif turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik (Fatmasari, Aziz, & Hasyim, 2023).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh substansi materi pembelajaran, melainkan juga oleh kualitas relasi sosial dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru PAI berperan sebagai figur sentral yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membangun kesadaran peserta didik untuk memahami agama secara moderat, inklusif, dan kontekstual. Dalam praktiknya, peserta didik lebih mudah menerima nilai moderasi ketika guru mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan mengedepankan pendekatan dialogis dibandingkan pendekatan doktrinal semata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama merupakan proses pendidikan karakter yang berlangsung secara berkesinambungan melalui pembiasaan sosial dan pengalaman belajar peserta didik (Zulkarnain, Azis, & Hamdi, 2024).

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama memiliki kontribusi signifikan dalam membangun pola pikir keagamaan peserta didik yang lebih adaptif terhadap realitas sosial masyarakat multikultural. Integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai strategi pendidikan agama, tetapi juga sebagai bentuk penguatan ketahanan sosial peserta didik terhadap pengaruh intoleransi dan radikalisme. Dari perspektif pedagogis, proses internalisasi nilai moderasi menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang efektif bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan perilaku sosial peserta didik. Internalisasi moderasi beragama melalui pembelajaran PAI mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih terbuka, menghargai keberagaman, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, moderasi beragama dalam pendidikan dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam

menciptakan harmoni sosial di lingkungan sekolah maupun Masyarakat (Inayati, Awaluddin, & Sabriadi 2024).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan pada aspek strategi internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang inklusif. Penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama di SMA mampu membangun sikap toleran peserta didik melalui pendekatan dialogis dan pembiasaan sosial (Gunawan et al. 2021). Penelitian menekankan pentingnya integrasi nilai moderasi dalam perangkat pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah (Fatmasari et al. 2023). Namun, penelitian di MAN Bondowoso memiliki kekhasan pada penguatan budaya madrasah berbasis religiusitas moderat yang lebih terintegrasi dengan aktivitas keseharian peserta didik, seperti kegiatan keagamaan kolektif, pembinaan akhlak, dan pengawasan sosial yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi empiris baru mengenai praktik internalisasi moderasi beragama pada konteks madrasah aliyah di daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan budaya sekolah yang inklusif. Guru PAI perlu memperoleh pelatihan berkelanjutan mengenai pedagogi moderasi beragama agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan partisipatif. Selain itu, madrasah perlu menyusun program pembiasaan yang terintegrasi dengan aktivitas akademik maupun non akademik, seperti forum diskusi lintas pemahaman, kegiatan sosial kolaboratif, dan penguatan literasi keagamaan moderat. Dukungan kepala sekolah dan kebijakan kelembagaan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan moderasi beragama (Wasilah, Mukti, & Hamzah 2023).

### **Kesimpulan**

Penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2025–2026 menunjukkan bahwa proses internalisasi telah berlangsung melalui integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran, pendekatan dialogis di kelas, keteladanan guru, serta dukungan budaya sekolah yang relatif kondusif. Namun demikian, implementasi tersebut masih belum sepenuhnya sistematis karena lebih banyak bertumpu pada inisiatif individu guru dibandingkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama sangat ditentukan oleh sinergi antara strategi pembelajaran, peran guru sebagai teladan, serta lingkungan sekolah yang mendukung, sehingga diperlukan penguatan pada aspek kurikulum dan pengembangan profesional guru agar proses internalisasi dapat berjalan lebih optimal, konsisten, dan berkelanjutan.

- Azizah, M. U., Arifin, S., & Prayogi, A. (2025). Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum dan budaya sekolah untuk meningkatkan toleransi peserta didik di SMPN 10 Madiun. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 963–976. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i2.831>
- Fatmasari, S., Aziz, I., & Hasyim, U. A. F. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Metro. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.859>
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Hamidah, A. M. A. (2015). Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dalam setting inklusif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. *Didaktika Religia*, 3(2), 185–212. <https://doi.org/10.69900/ag.v3i2.176>
- Inayati, F., Awaluddin, A. F., & Sabriadi, H. R. (2024). Internalisasi nilai moderasi beragama berbasis kearifan lokal pada siswa SMAN 13 Bone melalui pembelajaran PAI-BP. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2319>
- Lisaniyah, F. H. (2025). Pembudayaan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama: *Cultivating the religious moderation values in Islamic religious education learning at the junior high school level*. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(2), 200–216. <https://doi.org/10.32478/52z76153>
- Muhdi, M., & Nurkolis, N. (2020). The implementation of e-learning in Raudhatul Athfal and Madrasah during the Covid-19 pandemic in Central Java. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 57. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.7315>
- Multazami, A. A., & Diana, E. (2025). Implementasi manajemen kedisiplinan: Upaya meningkatkan konsistensi ibadah santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 1930–1943. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.976>
- Mu'min, U. A., Andesta, N., & Rahmawati, A. (2026). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMKN 1 Palabuhanratu: Sebuah pendekatan inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(01), 105–121. <https://doi.org/10.52593/pdg.07.1.06>
- Prabowo, F. A. A., Maulana, M. F., & Mutamimah, D. H. (2025). Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sekolah dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 6(1). <https://doi.org/10.36636/primed.v6i1.7069>
- Santoso, A. G. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Tahfidz Quran (SDTQ) As-Surkati Salatiga. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v9i1.397>
- Wasilah, F. N., Mukti, A., & Hamzah, N. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak melalui kompetensi sosial guru PAI di MIS NU 2 Pontianak. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(2). <https://doi.org/10.30762/ed.v7i2.1637>
- Zulkarnain, A. I., Azis, A., & Hamdi, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam

